

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif yang merupakan mencari hubungan asosiatif, karena penelitian ini menguji teori dengan menilai variabel penelitian yang menggunakan metode statistik untuk dapat mengetahui adanya hubungan yang ada pada variabel tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2008:8) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, kemudian digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut Hasil analisis tersebut apakah terdapat hipotesis yang digeneralisasi atau tidak, jika hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti ada hubungan antar variabel. Menurut (Paramita, 2018:10) penelitian kuantitatif adalah pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Berdasarkan tingkat penjelasannya penelitian ini terkait dalam bentuk hubungan kausal atau hubungan sebab akibat, dan tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)(Sugiyono, 2008:37). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen pada harga saham dan variabel independen adalah *dividen yield*, *time interest earnead*, *market to book ratio*.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *dividend yield*, *time interest earned*, *market to book ratio* dan harga saham. Penentuan tempat pada penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa perusahaan saham *blue chips* mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut selama 2 tahun periode 2018-2020, padahal perusahaan saham *blue chips* adalah suatu saham incaran para investor, yang memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, sehingga menarik untuk diteliti tentang penyebab penurunan harga saham *blue chips* 2018-2020.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang telah terkumpul oleh pihak lain atau suatu lembaga pengumpul data (Kuncoro, 2013:148). Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan saham *blue chips* berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.3.2 Sumber Data

##### a. Data Internal

Riyanto, S., & Hatmawan, A., A. (2020:27) berpendapat bahwa data internal yaitu data yang menggambarkan kondisi organisasi secara umum maupun khusus. Data internal yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan saham *blue chips* periode 2018-2020 berupa laporan laba rugi, laporan posisi

keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar keuanganyang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **b. Data Eksternal**

Sedangkan data eksternal menurut Riyanto, S., & Hatmawan, A., A. (2020:27) yaitu data yang diperoleh diluar organisasi yang diteliti. Data eksternal pada penelitian ini yaitu data harga pasar saham saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling***

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:148). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam saham Blue Chips di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 20 perusahaan. Pemilihan populasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang tergabung dalam saham Blue Chips di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- b) Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.

### 3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang telah dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul dapat mewakili.

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *blue chips* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:156). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

- a) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2020.
- b) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan Blue Chips.
- c) Saham emiten aktif di perdagangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2018- 2020.
- d) Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dengan lengkap. Dari populasi sebanyak 20 perusahaan Blue Chips yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, di peroleh sebanyak 15 perusahaan yang eksis dan masuk setiap tahunnya ke dalam perusahaan *blue chips* yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Berikut adalah data Saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.1 Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan <i>Blue Chips</i> yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	20 Perusahaan
2.	Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan <i>blue chips</i> periode 2018-2020	20 Perusahaan
3	Perusahaan <i>Blue Chips</i> yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	3 Perusahaan
4	Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan rupiah periode 2018-2020	2 Perusahaan
5	Sampel Terpilih	15 Perusahaan

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022

Berdasarkan tabel dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 15 perusahaan selama 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan x 3 periode = 45 laporan keuangan dari

sampel terpilih perusahaan kategori saham *Blue Chips* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 3.2 Sampel Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2.	BBCA	PT. Ban Central Asia Tbk
3.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indoneia (Persero) Tbk
4.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
7.	KLBF	Kakbe Farma Tbk
8.	PTBA	Bumi Asam Tbk
9.	CPIN	Charoen Pokhphand Indonesia Tbk
10.	HMSP	Haniaya Mandala Sampoerna Tbk
11.	AKRA	AKR Corporinda Tbk
12.	JSMR	Jasa Marga Tbk
13.	UNTR	United Tractors Tbk
14.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
15.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

##### a. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y) : harga suatu saham merupakan nilai pasar yang mewakili harga saham di pasar saham pada suatu titik waktu tertentu. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal. Hartono (2015:148).

##### b. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008:39). Pada penelitian ini variabel independen adalah:

- 1) *Dividend Yield* ( $X_1$ )
- 2) *Time Interest Earned* ( $X_2$ )
- 3) *Market to Book Ratio* ( $X_3$ )

#### 3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Singarimbun & Sofian (2008:43) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Dividend Yield* ( $X_1$ )

*Dividend yield* diartikan juga hasil saham menurut Fahmi (2018:84), dimana harga saham yang digunakan biasanya adalah harga saham pada akhir tahun (*closing price*). Kebijakan deviden merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, kebijakan itulah yang akan menentukan seberapa besar bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan di tahan dalam perusahaan.

b. *Time Interest Earned* ( $X_2$ )

*Time Interest Earned* adalah rasio utang (*leverage*) yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi, I. (2018:74). *Time Interest Earned* juga dapat memberikan informasi kepada investor tentang seberapa bagus perusahaan membayar beban bunga per tahun.

c. *Market To Book Ratio* ( $X_3$ )

*Market to Book Ratio* merupakan rasio penting dalam menghitung nilai perusahaan yang sedang berjalan Sukamulja, S (2019:105). Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen serta organisasi dari suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya.

d. Harga Saham (Y)

Harga Saham menurut Samsul, M. (2015:197) yaitu harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

### 3.5.3 Definisi Operasional

Sugiyono, (2012:31) Definisi Operasional merupakan suatu penentuan sifat yang dapat dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan melihat definisi operasional dari penelitian, maka peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

#### a. *Dividend Yield*

*Dividend yield* dapat diukur dengan perbandingan antara dividen yang diterima investor dengan harga pasar saham per saat ini. Biasanya harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir tahun. Dengan memperhatikan rasio ini mampu menunjukkan kepada *investor* saham mana yang menghasilkan dividen cukup tinggi atau malah sebaliknya. Investor akan melihat melalui rasio, perusahaan mana yang memiliki prospek baik berdasarkan kriteria yang diinginkan dan apabila prospek perusahaan baik investor maka akan tertarik membeli saham dari perusahaan tersebut dan hal itu tersebut menyebabkan kenaikan harga saham karena akan banyak investor yang tertarik.

*Dividend Yield* disebut juga hasil saham. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *dividend yield* menurut Fahmi (2018:84)

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per share}}{\text{Market Price Per share}}$$

#### b. *Time Interest Earned*

*Time Interest Earned* dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Sehingga *time interest earned* yang rendah dapat menunjukkan kemampuan buruk suatu perusahaan dalam melunasi beban bunga. Namun jika *time interest earned* semakin menurun secara terus

menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan dalam membayar bunga. Jika *time interest earned* semakin tinggi, maka pembayaran bunga semakin baik. Apabila sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak ada arus kas dari operasi, maka arus kas ini menyestkan serta membutuhkan uang tunai untuk membayar bunga. Adapun rumus *time interest earned* menurut (Fahmi, 2018:74).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Keterangan : EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*)

*Interest Expense* (Beban Bunga)

### c. Market To Book Ratio

Rasio ini menggambarkan penilaian pasar keuangan untuk manajemen dan organisasi perusahaan. Perusahaan dengan *market to book ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai buku mewakili biaya historis dari pendirian perusahaan dan aset fisik. Suatu perusahaan yang berjalan baik secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Berikut cara menghitungnya Sukamulja, S (2019:105) :

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

Harga Pasar terhadap nilai buku =  $\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ .

#### d. Harga Saham

Harga saham dihitung dengan melihat harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang menunjukkan harga pasar saham pada akhir hari diperdagangkan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk rupiah yang di *log naturalkan*. Berikut cara menentukan harga saham (Samsul, M. 2015:197):

$$\text{Harga Saham} = \ln \text{ Harga Saham}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel kemudian selanjutnya instrumen dan skala pengukurannya disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Dividend Yield</i>	- <i>Dividend Per Share</i> - <i>Market Price Per Share</i>	$= \frac{\text{Dividend Per share}}{\text{Market Price Per share}}$	Rasio
<i>Time Interest Earnead</i>	- <i>EBIT</i> - <i>Beban Bunga</i>	$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$	Rasio
<i>Market To Book Ratio</i>	- <i>Market Value</i> - <i>Book Value</i>	$= \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$	Rasio

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Harga Saham	Harga Saham Pentupan ( <i>Closing Price</i> )	= $L_n$ Harga Saham	Nominal

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari dokumen atau sumber tertulis yang dapat berupa gambar, tulisan atau karya monumental seseorang (Mardawani, 2020:59). Data yang diperoleh pada teknik ini yaitu laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar keuangan perusahaan saham *blue chips* periode 2018-2020.

#### b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka menurut Sugiarti., & Andalas, E., & Setiawan, A. (2020:33) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber data utama, seperti buku, naskah, majalah dan sebagainya. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan *dividend yield*, *time interest earned*, *market to book ratio* dan harga saham. .

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang terdapat hubungan yang bersifat sebab dan akibat atau kuantitatif (Sugiyono, 2015:62). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen. Teknik analisis data menggunakan rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Purnomo, A. (2019:30) Analisis regresi linier berganda menurut yaitu model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Keseluruhan data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Gunawan (2017:92) adalah pengujian penelitian yang memiliki tujuan guna untuk meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian. Analisis regresi linier dapat disebut sebagai analisis yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi dibutuhkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu uji yang dapat dilakukan untuk dapat mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Cara menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut (Purnomo, A. 2019:56) :

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas pada model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan terhadap pengaruh uji parsial masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen (Purnomo, A. 2019:57). Dalam penelitian ini uji multikoliniearitas dilakukan dengan menggunakan kriteria apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model ini dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas (Purnomo, A. 2019:57).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu ke residual lainnya. *Scater plot* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scater plot* dengan tidak membentuk suatu pola tertentu. Kurniawan, (2014:158)

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang kemudian disusun menurut runtut waktu. Tujuan menguji korelasi dalam suatu model adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan

variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ) (Purnomo,A.2019:65). Penggunaan uji Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan sampel yaitu periode waktu. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test) menurut (Santoso, S. 2019:207) seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3

Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
<-2	terdapat autokorelasi positif
-2 s.d. 2	Tidak terdapat Autokorelasi
>2	terdapat autokorelasi Negatif

Sumber: (Santoso, S. 2019:207)

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu model persamaan linier dengan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan rumus sebagai berikut (Purnomo, A. 2019:30):

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien *Dividen Yield*

$\beta_2$  = Koefisien *Time Interest Earned*

$\beta_3$  = Koefisien *Market to Book Ratio*

$X_1$  = *Dividen Yield*

$X_2$  = *Time Interest Earnead*

$X_3$  = *Market to Book Ratio*

$e$  = Error

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Karena hipotesis disajikan sebagian secara parsial, ada tiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti, divalidasi menggunakan uji-t.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji – t) adalah uji hipotesis yang digunakan untuk dapat mengetahui perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris, L., & Yusuf, M., -2018:134). Uji – t pada penelitian ini menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *dividend yield*, *time interest earnead*, *market to bok ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun tahapan dalam uji – t adalah sebagai berikut :

#### 1) Merumuskan Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh *Dividen Yield* secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

H2 : Terdapat pengaruh *Time Interest Earned* secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

H3 : Terdapat pengaruh *market to book ratio* secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

## 2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan rumus  $df = n - 2$  dimana  $n$  adalah ukuran sampel. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Kriteria Pengujian

- a) Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ , maka hipotesis diterima.
- b) Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

## 4) Menentukan nilai t tabel

Untuk dapat mengetahui t table dapat dilihat di table, namun untuk mencari t terlebih dahulu menghitung statistik uji:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = nilai uji t

$r$  = koefisien relasi

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah sampel

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t$  hitung dengan  $t$  table.

#### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai dengan satu 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Riyanto, S. & Hatmawan, A. 2020:141).

Koefisien determinasi pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan kebijakan dividen, keputusan pendanaan, serta rasio harga pasar dalam menjelaskan harga saham pada perusahaan yang tergolong saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.